

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, pertama berasal dari dalam perusahaan yakni modal pemilik, maupun laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pembiayaan yang lain, berasal dari luar yakni dalam bentuk pinjaman (hutang) dari pihak lain. Untuk perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjam selaku pihak yang membutuhkan dana. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*emiten*) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka.

Ada dua kemungkinan yang akan dihadapi pemodal dalam berinvestasi yaitu memperoleh tingkat keuntungan yang terbesar dengan risiko tinggi atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terkecil (Suad Husnan, 2005). Apabila pemodal dihadapkan pada dua alternatif investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka pemodal akan memilih investasi dengan risiko yang terkecil. Dalam perdagangan efek khususnya saham, informasi memiliki peranan yang dominan dan krusial. Suad Husnan (2005) menyebutkan bahwa sebuah pasar modal dikategorikan efisien jika harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi terefleksikan pada harga sekuritas maka pasar modal tersebut semakin efisien. Pasar modal di Indonesia termasuk kedalam pasar modal yang kondisi efisien bentuk lemah (*Weak form efficiency*) yaitu harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan di masa lalu. Pemilik modal yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal umumnya memiliki informasi tentang perusahaan melalui informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui prospektus. Informasi kinerja fundamental yang diungkapkan dalam prospektus ini membantu para pemodal dalam membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan kembalian dari saham yang ada di bursa efek (Sunariyah, 2004).

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental dan teknikal.

Pendekatan fundamental memfokuskan pada analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Abdul Halim, 2005).

Dengan asumsi para pemodal adalah rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*Basic Valuation*) yang utama bagi seorang fundamentalis, argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tapi juga adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan (*Wealth*) dikemudian hari. Aspek kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio-rasio keuangan dianggap mampu menggambarkan operasi perusahaan atau aspek fundamental perusahaan dalam persaingan dunia usaha secara ekstensif. Pengujian kinerja keuangan dilakukan dengan waktu, cara dan variabel yang berbeda-beda memiliki maksud agar dapat dapat memudahkan apabila diperlukan untuk menjadi penelitian selanjutnya, baik yang bersifat perbaikan maupun pengembangan.

Sejauh mana perusahaan bisa mempengaruhi harga saham di pasar modal sehingga dapat memberikan *return* kepada para pemilik modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator bagi perusahaan untuk mengendalikan harga saham. Sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan

nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat dicapai. Dari beberapa model pendekatan tradisional dari aspek kinerja keuangan terlihat bahwa model-model tersebut mungkin bisa memenuhi salah satu kriteria penciptaan nilai (*value*).

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Alat ukur utama untuk mengevaluasi potensi dan posisi keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh investor adalah rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio pasar. Sesuai dengan latar belakang penelitian yang mendasar pada investasi dalam surat berharga, rasio profitabilitas yang dihitung sebagai variabel penelitian adalah *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) serta rasio leverage yakni *debt to asset ratio* (DAR)

Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Rasio profitabilitas menurut Horne (2005) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan

perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio leverage menurut Horne (2005) adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang”. Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio leverage perusahaan adalah kreditur dan pemegang saham. Semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari kreditur, semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban dan bunganya. Bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio leverage, semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham karena perusahaan harus melakukan pembayaran bunga sebelum laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Rasio pasar merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal. Rasio pasar menurut Fakhrudin (2004) adalah “rasio yang mengukur harga saham perusahaan dan relatif terhadap nilai bukunya”. Rasio ini menunjukkan informasi yang cenderung dilihat dari sudut pandang investor dan biasanya diungkapkan dalam basis per saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di

masa datang sehingga bermanfaat bagi investor dalam memberi petunjuk mengenai seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan resiko.

Latar belakang pemilihan judul turut didasarkan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa diantaranya adalah penelitian Debora (2010) menemukan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Tri Suciwati (2011) menemukan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, terdapat juga inkonsistensi hasil penelitian yang ditemukan oleh Astrid Amanda (2013) bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ferawati (2010) dan Debora (2010) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, disisi lain, penelitian lain yang dikemukakan oleh Agus (2011) menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian Debora (2010) bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian Tri Suciwati (2011) dan Debora (2010) menemukan hasil penelitian yang sama, yakni *earning per share* (EPS) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penulis mencoba untuk mengetahui adanya konsistensi rasio yang mempengaruhi perubahan harga saham. Faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini dilakukan untuk menguji

kembali dengan adanya variabel independen yang sama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode penelitian dan objek penelitian.

Latar belakang pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa Indonesia merupakan negeri yang kaya akan sumber daya alam sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi. Hal ini juga didukung dengan sumber daya manusia yang jumlahnya cukup besar dan menyebabkan di Indonesia banyak perusahaan yang berkembang di sektor industri barang konsumsi. Oleh sebab itu, investasi pada sektor industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Di saat terjadinya kelesuan ekonomi global, sektor yang paling bisa bertahan dan berkontribusi kepada pengangkatan IHSG adalah sektor industri barang konsumsi dan ritel. Dalam kondisi perekonomian global yang bergejolak, sektor-sektor yang memberikan pemenuhan kebutuhan domestik masih bisa stabil. Pada krisis keuangan 2008 di Amerika Serikat, sektor yang masih bisa memperoleh keuntungan adalah sektor konsumsi dan ritel. Hal serupa terjadi di Indonesia di mana indeks harga saham semua sektor yang ada di BEI mengalami penurunan, tetapi jika dilihat dari persentase penurunannya, maka dari semua sektor tersebut yang mengalami penurunan yang tidak terlalu tinggi adalah sektor industri barang konsumsi yaitu turun sebesar 27.80 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh sektor yang ada di BEI, sektor industri barang konsumsi lebih mampu bertahan pada masa krisis. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan

Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR), terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam dunia pasar modal, terutama perusahaan - perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Bagi investor, sebagai informasi tambahan dan masukan dalam berinvestasi di perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna peningkatan kinerja dan manfaat perusahaan di masa yang akan datang.
4. Bagi kepentingan ilmiah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran mengenai pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dari masalah yang akan dibahas dan diuraikan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah landasan pemikiran yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Rumusan masalah adalah pertanyaan dari latar belakang, yang membutuhkan penelitian mendalam agar mendapat jawabannya. Tujuan penelitian ini dapat dikatakan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap harga saham.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang mendukung penelitian dan analisis. Misalnya definisi mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, kelebihan serta kekurangan rasio keuangan, variabel-variabel penelitian, serta teori-teori yang diambil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur dalam pengumpulan data, gambaran populasi dan proses pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti karya tulis secara keseluruhan dan isinya menguraikan tentang subjek dan objek penelitian, deskripsi masing-masing variabel, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian menggunakan Eviews 8, pengujian hipotesis dan diskusi mengenai hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ulasan atas hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya